

Teknologi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Arum Ratnaningsih^{1*}, Wahyu Tjahjo Saputro², Ike Yunia Pasa², Murhadi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo 54111, Indonesia

²Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo 54111, Indonesia

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar di Era 4.0 adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Fakta di sekolah masih banyak guru yang belum mempunyai keahlian, kemahiran, dan kecakapan dalam menyiapkan pembelajaran. Hal ini tercermin dari sangat sedikit pengetahuan yang dimiliki guru tentang teknologi pembelajaran, rendahnya inovasi guru dalam pemanfaatan komputer, rendahnya kemampuan dan minat guru terhadap perangkat lunak maupun aplikasi komputer, dan dampak dari internet yang menyediakan segala sesuatu secara instan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan skala prioritas. Hal ini dikarenakan permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini dibatasi pada penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran dan penunjang administrasi guru. Jenis program yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi Program Microsoft Word, Program Microsoft Excel, Program Open Shoot, Program Hypercam, dan Program e-Learning. Hasil kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat guru mampu membuat bahan ajar dengan menggunakan Microsoft Word, membuat media pembelajaran video dengan menggunakan Open Shoot, mengelola materi pembelajaran dari internet dengan menggunakan Hypercam, mengelola materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Elearning, dan mengolah nilai harian siswa dengan menggunakan Microsoft Excel.

Kata kunci: Pembelajaran, Sekolah dasar, TIK

Abstract

The problem faced by elementary school teachers in Era 4.0 is the use of technology in the learning and administration process. Facts in schools there are still many teachers who do not have the expertise, skills, and skills in preparing to learn. This is reflected in the very little knowledge that teachers have about learning technology, the low level of teacher innovation in computer utilization, the low ability and interest of teachers in computer software and applications, and the impact of the internet that provides everything instantly. The purpose of community service activities is to meet the needs of students and teachers in the learning process so that learning activities become more effective and efficient. The method used in community service with a priority scale. This is because the problems in these service activities are limited to the use and use of technology for learning activities and supporting teacher administration. The types of programs implemented in this training activity include the Microsoft Word Program, Microsoft Excel Program, Open Shoot Program, Hypercam Program, and e-Learning Program. The results of community service training activities are able to make teaching materials using Microsoft Word, create video learning media using Open Shoot, manage learning materials from the internet using Hypercam, manage learning materials, learning media, and evaluate learning using Elearning, and process Student daily grades using Microsoft Excel.

Keywords: Learning, elementary school, ICT

1. PENDAHULUAN

Menurut (RI, 2005) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4, terdapat enam rumusan. Salah satunya menjelaskan bahwa guru memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan. Dengan adanya perkembangan teknologi di era 4.0 teknologi informasi menjadi hal penting dan membawa dampak dalam bidang pendidikan pengajaran. Permasalahan yang kompleks ketika guru hanya mengunduh perangkat pembelajaran dan bahan ajar tanpa ada usaha untuk memperbaiki, mengelola dan langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan masih banyak guru yang belum mempunyai keahlian, kemahiran, dan kecakapan dalam menyiapkan pembelajaran. Sementara fasilitas teknologi informasi telah tersedia, sehingga hal ini perlu diurai dan dicari solusi agar rumusan UU Nomor 14 Tahun 2005 dapat tercapai (RI, 2005).

Gugus I Urip Sumoharjo Purworejo terdiri dari 10 sekolah dasar yang meliputi SD Negeri Purworejo, SD Maria, SD Negeri 1 Pangenjurutengah, SD Negeri 2 Pangenjurutengah, SD Negeri 1 Pangenrejo, SD Negeri 2 Pangenrejo, SD Negeri Pangen gudang, SD Negeri Plaosan, SD Negeri Ngupasan, dan SD Al Madina. Dari 10 SD di Gugus I Urip Sumoharjo Purworejo tiga sekolah dasar tersebut sudah memanfaatkan Blog dan sekolah dasar lainnya baru memanfaatkan media sosial berupa *twitter* dan *facebook*. 3 (tiga) sekolah dasar yang sudah memanfaatkan blog tersebut faktanya belum bisa maksimal dalam tampilan Blog. Sehingga perlu adanya pengembangan diri dan penekunan terhadap bidang *Website*. Dengan tujuan pengoptimalan *Website* dan menambah wawasan tentang *Website* bagi guru yang belum mengenal.

Analisis permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian menggunakan analisis SWOT, yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama dari sisi kekuatan (*Strength*) bahwa pengusul PKM memiliki latar belakang bidang keilmuan yang sesuai dengan program kerja yang diusulkan dan ketua pengusul telah memiliki *track record* mengikuti kegiatan IBM.

Kedua dari sisi kelemahan (*Weakness*) dari 10 SD baru 2 (dua) SD yang memiliki sarana laboratorium dan belum memiliki instruktur dibidang TIK. Ketiga dari sisi peluang (*Opportunities*) bahwa guru-guru Gugus I Urip

Sumoharjo 100% berpendidikan S1. Sehingga peluang transfer ilmu TIK dapat dilakukan lebih mudah, koordinator Gugus I telah memiliki sarana laboratorium yang lengkap sehingga memadai untuk diadakan pelatihan, dan lokasi Gugus I Urip Sumoharjo yang berada di pusat kota Purworejo memudahkan untuk berkoordinasi dalam kegiatan PKM. Keempat, dari sisi ancaman (*Threats*) adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat di era Industri 4.0, menuntut guru-guru menguasai TIK bidang pembelajaran dan banyak guru-guru Gugus I Urip Sumoharjo sudah berusia 45 tahun keatas, sehingga perlu stimulus dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi. Analisis SWOT ditunjukkan pada Gambar 1. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan oleh sekolah-sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat dengan pemanfaatan teknologi dan berbasis tematik, sehingga perlu didukung sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan teknologi informasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang didanai oleh Kemenristekdikti tahun pelaksanaan 2019. Hibah yang diajukan melalui skim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) dengan kriteria diketuai Wahyu Tjahjo Saputro dari Program Studi Teknologi Informasi dan anggota satu orang yaitu Arum Ratnaningsih dari Program Studi PGSD. Pengajuan proposal diajukan melalui Simlitabmas, dimana hibah ini dibuka secara periodik setiap tahun oleh Kemenristekdikti. Dari hibah PKM ini diharapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen dapat terserap oleh masyarakat dengan baik. Topik yang diangkat berkaitan dengan pembelajaran dan TIK. Dimana saat ini teknologi pembelajaran telah berkembang cepat.

Luaran dari kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran sebagai berikut. Pertama, Microsoft Excel yang digunakan untuk mengolah nilai. Kedua, *Open Shoot* dan *Hypercam* untuk pembuatan media pembelajaran. Ketiga, Microsoft Word untuk pembuatan bahan ajar. Keempat, fasilitas internet untuk pengembangan diri oleh guru terhadap bidang keilmuan yang sedang ditekuni saat ini dan sebagai publikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kelima, e-Learning sebagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran.

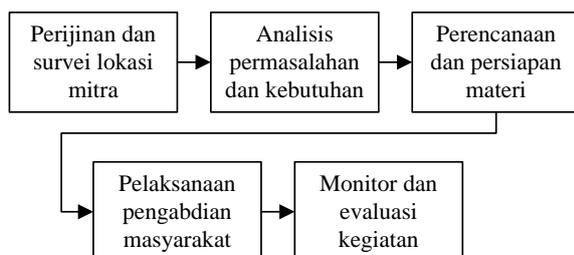
<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengusul PKM memiliki bidang keilmuan yang sesuai dengan program kerja - Ketua pengusul memiliki track record mengikuti IbM 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari 10 SD baru 2 (dua) SD yang memiliki sarana laboratorium - Tidak memiliki instruktur / tutor bidang TIK
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru-guru Gugus I Urip Sumoharjo berpendidikan S1 - Koordinator Gugus I Urip Sumoharjo telah memiliki sarana laboratorium yang memadai 	<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknologi industri 4.0 sulit diikuti oleh guru-guru Gugus I Urip Sumoharjo - Banyak guru-guru Gugus I Urip Sumoharjo berusia 45 tahun keatas

Gambar 1. Analisa SWOT mitra pengabdian masyarakat

Keempat, monitor dan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan oleh ketua tim pelaksana ketika pelatihan diselesai.

2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahap pengabdian masyarakat digambarkan dengan skema seperti Gambar 3. Dimana diawali dengan mengurus perijinan dan survei lokasi, membicarakan permasalahan dan kebutuhan, perencanaan dan persiapan materi, pelaksanaan, monitor dan evaluasi.



Gambar 3. Metode pengabdian masyarakat

Pertama, melakukan koordinasi, survei dan sosialisasi di lokasi mitra. Proses koordinasi, survei dan sosialisasi ini dilakukan sebelum unggah proposal ke Simlitabmas. Perijinan dan survei dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdian ke SDN Purworejo selaku ketua Gugus I Urip Sumoharjo. Tahap ini menghasilkan tim pengabdian memperoleh data jumlah sekolah, jumlah peserta yang berminat, materi yang disampaikan dan waktu pelaksanaan kegiatan serta hal teknik lain. Kegiatan ini jua berkoordinasi dengan 6 mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa Program

Studi PGSD dan 3 mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi.

Tahap selanjutnya analisis permasalahan dan kebutuhan. Dari data yang diperoleh ternyata dalam satu gugus beranggotakan 10 sekolah. Supaya pelatihan berjalan dengan baik dan tertib maka setiap sekolah diwakili dua orang. Dari analisa ini diperoleh 20 peserta pelatihan. Analisa kebutuhan juga melihat sarana komputer dan laboratorium yang akan digunakan. Dari hasil pengamatan terdapat 30 PC yang siap digunakan pelatihan, meskipun guru-guru diperkenankan membawa laptop masing-masing. Analisa kebutuhan juga menyinggung materi yang akan disampaikan. Dari hasil pembicaraan disimpulkan ada 5 program pelatihan yang akan diberikan seperti yang telah dijelaskan. Pemanfaatan teknologi berupa perangkat lunak yang sering bersinggungan dalam pembelajaran di Kurikulum 2013 meliputi program Microsoft Word, program Microsoft Excel, program software *Open Shoot*, program software Hypercam, dan program e-Learning.

Berikutnya perencanaan dan persiapan dimana semua pakar terlibat menyusun modul pelatihan masing-masing. Setelah modul pelatihan selesai disusun, kemudian dikoordinasikan dengan pihak sekolah. Proses pengandaan modul pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian. Jadwal pelatihan disusun oleh tim pengabdian dan dikoordinasikan dengan pihak sekolah supaya pelatihan berjalan lancar dan semua peserta dapat hadir. Pelatihan ini melibatkan para pakar dibidang masing-masing dengan harapan dalam pelatihan peserta mendapat ilmu pengetahuan sesuai isi materi.

Para pemateri yang terlibat pelatihan ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Para pakar pengabdian masyarakat

NAMA	KEPAKARAN
Wahju Tjahjo Saputro	Sistem informasi Data Mining
Arum Ratnan-ingsih	Pendidikan guru kelas SD Bahasa Indonesia SD
Murhadi	Desain grafis Multimedia
Ike Yunia Pasa	Sistem informasi Basisdata

Tim pengusul bersama pemateri Microsoft Word, Microsoft Excel, Hypercam, *Open Shoot*, dan e-Learning yang telah ditunjuk menyusun modul bahan pelatihan di Lab. Teknologi Informasi milik Program Studi Teknologi Informasi. Penyusunan modul pelatihan disusun secara berkesinambungan oleh tim pelaksana dan pemateri. Pemateri dan tim pengusul mengadakan koordinasi atau rapat untuk membahas kegiatan tersebut secara bertahap.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama mitra. Hasil koordinasi antara tim pengabdian dan mitra setiap program pelatihan dilaksakan setelah jam pelajaran siswa. Persiapan pelaksanaan juga dibantu 6 mahasiswa.

Monitor dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama monitor dan evaluasi (monev) internal dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Kemudian monev eksternal diadakan di LPPM Universitas Gadjah Mada. Kegiatan monev eksternal dihadiri pula dari perguruan tinggi lain yang mendapat hibah PKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim pengabdian menggunakan metode skala prioritas yang berlokasi di laboratorium komputer SDN Purworejo dengan pelaksanaan lima program sebagai berikut.

a. Pelatihan program Microsoft Word diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dari tanggal 24 – 27 April 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo. Setiap SD mengirim utusan / perwakilan 2 orang guru. Guru yang telah dilatih selanjutnya mentransfer keterampilan kepada guru lain di sekolah masing-masing. Sehingga kegiatan pelatihan tersebut dapat berkelanjutan dan dirasakan oleh semua guru.

- b. Pelatihan program Microsoft Excel diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan mulai tanggal 19 – 22 Juni 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- c. Pelatihan program software Hypercam yang diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 26 – 29 Juni 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- d. Pelatihan program software *Open Shoot* diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dimulai dari 15 – 18 Juli 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- e. Pelatihan e-Learning diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dimulai dari tanggal 22 – 25 Juli 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dimulai diawali dengan mengundang semua peserta dan dimulai sambutan kepala sekolah SDN Purworejo selaku ketua gugus seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kehadiran peserta dalam pembukaan Kegiatan pertama sebelum pelatihan ini selain mengundang peserta, turut hadir para wartawan media masa, pemateri dan para mahasiswa. Ditunjukkan Gambar 3.

Tim pengabdian bersama pemateri yang telah ditunjuk melaksanakan pelatihan di laboratorium komputer mitra dengan peserta 21 guru utusan dari SD Gugus I Urip Sumoharjo Purworejo, yang semula diagendakan 20 peserta. Kegiatan diadakan selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Pelatihan dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir.



Gambar 3. Sambutan ketua gugus

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim pengabdian menggunakan metode skala prioritas yang berlokasi di laboratorium komputer SDN Purworejo dengan pelaksanaan lima program sebagai berikut.

- a. Pelatihan program Microsoft Word diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dari tanggal 24 – 27 April 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo. Setiap SD mengirim utusan / perwakilan 2 orang guru. Guru yang telah dilatih selanjutnya mentransfer keterampilan kepada guru lain di sekolah masing-masing. Sehingga kegiatan pelatihan tersebut dapat berkelanjutan dan dirasakan oleh semua guru.
- b. Pelatihan program Microsoft Excel diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan mulai tanggal 19 – 22 Juni 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- c. Pelatihan program software Hypercam yang diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 26 – 29 Juni 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- d. Pelatihan program software *Open Shoot* diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dimulai dari 15 – 18 Juli 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.
- e. Pelatihan e-Learning diselenggarakan sebanyak empat kali pertemuan dimulai dari tanggal 22 – 25 Juli 2019. Dihadiri 21 guru yang berasal dari masing-masing SD di Gugus I Urip Sumoharjo.

Pelatihan pertama program Microsoft Word versi 2010. Guru-guru Gugus I Urip Sumoharjo dapat membuat draft bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa. Hasil dari pretest program Microsoft

Word, sebagian besar guru belum mampu dalam penyisipan gambar dalam teks, penulisan operasi hitung, pemberian halaman untuk penomoran yang berbeda, dan pembuatan bagan tematik. Kendala dalam pelaksanaan program Microsoft Word, peserta kurang terampil dalam mengeksplor berbagai menu dalam program Microsoft Word. Hal ini terjadi pada peserta yang telah berusia 48 sampai 50 tahunan. Peserta juga terbiasa mengunduh secara instan dari internet tanpa diubah. Peserta sering menyerahkan pengubahan pada tenaga pendidikan yang ada. Pelatihan Ms. Word ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Situasi pelatihan Ms. Word

Pelatihan kedua program Microsoft Excel versi 2013. Guru dapat mengelola data nilai pembelajaran harian milik siswa. Microsoft Excel memiliki kemampuan untuk mengolah data kuantitatif dengan baik. Hasil dari pretest program Microsoft Excel, peserta sebagian besar belum terampil dalam aritmatika dasar yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu penentuan nilai tertinggi, nilai terendah dari data nilai yang banyak, nilai rata-rata, membuat peringkat, dan penggunaan IF dalam program Microsoft Excel. Kendala dalam pelaksanaan program Microsoft Excel, guru belum terbiasa menggunakan program Microsoft Excel. Hal ini dikarenakan Guru terbiasa mengisi nilai dengan aplikasi instan, sehingga jika terjadi permasalahan bingung dan tidak bisa menyelesaikan. Kondisi pelatihan Ms. Excel seperti Gambar 5.

Pelatihan ketiga program software Hypercam versi 2. Guru dapat membuat media pembelajaran dalam bentuk video yang diperoleh dari rekaman laptop maupun komputer. Sehingga guru memiliki pengetahuan tambahan dalam membuat video pembelajaran.



Gambar 5. Suasana pelatihan Ms. Excel

Tujuan pelatihan program ini meningkatkan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran dengan aplikasi Hypercam. Hasil dari pretest program Hypercam peserta belum pernah mencoba software Hypercam. Situasi pelatihan ini ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Hypercam

Peserta baru mengenal software Hypercam pada pelatihan ini, sehingga perlu dikenalkan cara mengoperasikan Hypercam (Wattenhofer R. , 2004) dan cara instal dan download Hypercam (Wattenhofer R. , 2004). Kegiatan dimulai dari cara penginstalan software Hypercam sampai peserta dapat terampil menggunakannya. Kendala dalam pelaksanaan program software Hypercam guru belum terbiasa dengan software ini, meskipun software ini sederhana dalam penggunaannya.

Pelatihan keempat program software *Open Shoot*. Guru dapat membuat video dan mengeditnya sesuai rancangan yang diinginkan. Hasil dari pretest program software *Open Shoot*, peserta baru mengenal software *Open Shoot* yang dapat digunakan dalam editing video. Peserta selama ini mengenal software editing video menggunakan windows movie maker. Pelatihan ini pemateri menyampaikan pengenalan software *Open Shoot* dengan menjelaskan bagian-bagian *Open Shoot* beserta fungsi yang ada dalam software tersebut. Selain itu peserta mendapat tutorial cara penggunaan memotong clip video, membuat

transisi video, menambahkan judul atau teks pada video, dan menambahkan audio dalam video, sekaligus mempraktikkan (Studios, 2008). Kendala dalam pelaksanaan program software *Open Shoot*, guru belum terbiasa untuk mengedit video. Selama ini guru terbiasa dengan video yang telah siap digunakan, Guru memperoleh dari aplikasi Youtube. Pelatihan *Open Shoot* ditunjukkan Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Open Shoot

Pelatihan kelima program e-Learning. Guru di Gugus I Urip Sumoharjo dapat terampil dan mampu menggunakan aplikasi e-Learning dengan baik, mampu mengelola bahan ajar atau materi, guru mampu mengelola media pembelajaran, dan mampu mengelola evaluasi pembelajaran (Dindikpora, 2018). Hasil dari pretest program e-Learning sebagian besar peserta belum mengenal program e-Learning. Peserta baru mengenal program e-Learning pada pelatihan ini, sehingga perlu diperkenalkan menu dan cara mengoperasikan program e-Learning. Pengenalan dimulai dengan pembuatan akun guru dan siswa, menambahkan kursus atau kelas dan tema, waktu yang diperlukan dalam setiap tema, menambahkan materi pembelajaran, media pembelajaran, bentuk evaluasi pembelajaran, dan aktivitas chat. Kendala dalam pelaksanaan program e-Learning, semua sekolah belum ada fasilitas yang mendukung terlaksananya e-Learning baik sarana ruangan maupun komputer. Hal ini dikarenakan program e-Learning merupakan salah satu pengembangan dari dinas pendidikan kepemudaan dan olahraga. Program e-Learning di Purworejo baru dimiliki oleh SD inti setiap gugus. Fasilitas sekolah lain belum memiliki laboratorium komputer, teknisi, dan jaringan internet. Pelaksanaan pelatihan e-Learning seperti Gambar 8.



Gambar 8. Pelatihan e-Learning

Analisis hasil evaluasi kinerja pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat berdasarkan kualitas kegiatan dan saran atau masukan. Kualitas kegiatan berdasarkan tujuh aspek dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penilaian peserta 81% dari 21 peserta menyatakan pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran sekolah Gugus Urip Sumoharjo Purworejo didapatkan dengan mudah, jelas, dan lengkap. Peserta pelatihan dari 21 peserta 19% lainnya menyatakan pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran sekolah Gugus Urip Sumoharjo Purworejo didapatkan dengan mudah, jelas, lengkap, dan memuaskan.
- b. Penilaian peserta terhadap aktivitas, tindakan, atau mekanisme kegiatan menyatakan 28% dari 21 peserta bahwa tujuan pelaksanaan tercapai, hasil sangat memuaskan, dan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Peserta sebanyak 72% dari 21 peserta menyatakan tujuan pelaksanaan tercapai, hasil sangat memuaskan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, dan memenuhi kebutuhan peserta.
- c. Penilaian peserta terhadap penerangan dalam penguasaan dan penyampaian materi. Peserta sebanyak 5% dari 21 peserta menyatakan penguasaan materi baik, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, penyampaian jelas, menarik, dan tidak membosankan. Jumlah peserta 95% dari 21 peserta menyatakan Penguasaan materi baik, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, penyampaian jelas, menarik, tidak membosankan, dan interaktif.
- d. Penilaian peserta terhadap setiap tahapan kegiatan yang diikuti. Sebanyak 33% dari 21 peserta menyatakan bersedia menindaklanjuti instruksi yang diberikan dalam kegiatan, peserta memahami instruksi yang diberikan oleh panitia, dan peserta antusias terhadap setiap tahapan kegiatan. Sebanyak 67%

menyatakan bersedia menindaklanjuti instruksi yang diberikan dalam kegiatan, peserta memahami instruksi yang diberikan oleh panitia, peserta antusias terhadap setiap tahapan kegiatan, dan peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan.

- e. Penilaian peserta terhadap ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Peserta sebanyak 14% dari 21 peserta menyatakan tersedianya panduan berupa modul/ handout, tersedia media audio-visual yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan, dan penyediaan sarana akomodasi. Sedangkan peserta sebanyak 86% dari 21 peserta menyatakan bahwa terdapat panduan berupa modul/ handout, tersedia media audio-visual yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan, penyediaan sarana akomodasi, dan ruangan nyaman.
- f. Penilaian peserta terhadap kualitas layanan administrasi dan panitia kegiatan Pelatihan Teknologi Pembelajaran Sekolah Dasar Gugus Urip Sumoharjo Kabupaten Purworejo kepada peserta. Jumlah peserta sebanyak 24% dari 21 peserta menyatakan pelayanan baik, efisien, cepat, mengutamakan kepentingan peserta, dan mengutamakan kepuasan peserta. Jumlah peserta sebanyak 76% dari 21 peserta menyatakan pelayanan baik, efisien, cepat, mengutamakan kepentingan peserta, mengutamakan kepuasan peserta, serta menarik dan menyenangkan.
- g. Penilaian peserta terhadap pengelolaan waktu kegiatan Pelatihan Teknologi Pembelajaran Sekolah Dasar Gugus Urip Sumoharjo Kabupaten Purworejo. Peserta pelatihan sejumlah 19% dari 21 peserta menyatakan bahwa pembagian waktu persesi baik, peluang waktu untuk tanya jawab mencukupi, dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas. Peserta pelatihan sejumlah 81% dari 21 peserta menyatakan bahwa pembagian waktu persesi baik, peluang waktu untuk tanya jawab mencukupi, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, dan waktu untuk istirahat mencukupi.

Pelatihan TIK oleh tim pengabdian masyarakat ditutup secara simbolis dengan foto bersama. Dimana diikuti oleh semua pihak baik peserta, penerangan dan mahasiswa di depan Laboratorium komputer SDN Purworejo. Penutupan pelatihan secara singkat ditunjukkan Gambar 9.



Gambar 9. Sesi penutupan pelatihan TIK

Saran dari peserta untuk kegiatan pelatihan sebaiknya perlu ditindaklanjuti dengan diadakan secara rutin kegiatan pelatihan pembelajaran dan diperluas cakupan pada di bidang pembelajaran lain. Masukan dari peserta untuk kegiatan pelatihan efisiensi waktu lebih ditingkatkan dan tenaga pendamping diperbanyak pada saat pelatihan.

4. PENUTUP

Pelatihan teknologi pembelajaran diikuti oleh 21 peserta guru sekolah dasar dari gugus Urip Sumoharjo Purworejo. Pelatihan bertempat di Lab. Komputer SDN Purworejo. Pelatihan sudah berjalan 100% dengan pertemuan sebanyak dua puluh pertemuan dengan materi program MS. Word, MS. Excel, Hypercam, Open Shoot, dan e-Learning. Pelatihan dilaksanakan setelah jam mengajar guru. Pelatihan diawali dengan pre test dan diakhiri dengan pengumpulan tugas tagihan.

Sebaiknya peserta yang mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran yang mempunyai rentang usia muda, agar pelatihan dapat berjalan secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM sangat berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini:

1. Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Ristekdikti
2. LLDikti Wilayah VI Jawa Tengah
3. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
4. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini.
5. Guru segugus Urip Sumoharjo Purworejo, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SDN Purworejo serta SDN Ngupasan, yang telah turut aktif berpartisipasi sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dindikpora, D. P. (2018). Panduan Aplikasi e-Learning. *Dindikpora*. Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia: Dindikpora.
- RI, K. P. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Studios, O. (2008). *Quick Tutorial*. Retrieved from OpenShot Video Editor: http://www.openshot.org/static/files/user-guide/quick_tutorial.html
- Wattenhofer, R. (2004). *How To Use HyperCam 2 To Create Videos*. Washington: Wallaroo club. Retrieved from <http://rjwattenhofer.com/contact-wattenhofer/>
- Wattenhofer, R. (2004). *What is HyperCam?* Washington: Watterloo club. Retrieved from <http://hypercam.uptodown.hyperionics.com/hc2/>